**JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA**

**TAHUN 2016**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA MELALUI MATERI PEMBELAJARAN AKTIVITAS PENGEMBANGAN**

**KELINCAHAN PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MURID**

**KELAS VI SD NEGERI BARAYYA II MAKASSAR**

****

**HERIADI. B**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**ABSTRAK**

**HERIADI.B. 2016.** *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Melalui Materi Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Kelincahan pada Permainan Sepakbola Murid Kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar. (Dibimbing oleh Suwardi dan Imam Suyudi).*

 Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan penerapan pembelajaran Aktivitas Pengembangan kelincahan dalam upaya meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar.

 Penelitian ini merupakan penilitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, dan dirancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Data penelitian ini adalah kemampuan dasar menggiring bola sebagai data Psikomotor. Sumber data penelitian ini adalah murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar yang berjumlah 26 orang.

 Pengumpulan data kemampuan menggiring bola dengan menggunakan lembar penilaian teknik sikap awal, posisi badan, gerakan kaki, dan sikap akhir serta lembar penilaian pilihan ganda pada siklus I dan siklus II, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data kemampuan dasar menggiring bola menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada siklus I adalah15 orang dengan persentase 57,70% dan jumlah murid yang tuntas pada siklus II adalah 24 orang dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes melalui metode pembelajaran Aktivitas Pengembangan kelincahan pada pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepakbola dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola murid kelas VI Sd Negeri Barayya II Makassar.

Kata Kunci :Menggiring Bola, Aktivitas Pengembangan Kelincahan Pada Permainan Sepakbola.

**\*The cost of personal SPP research**

**\*\* PPS UNM student**

1. **PENDAHULUAN**

Salah satu kurang berkembangnya proses pembelajaran penjas disekolah dikarenakan kurang kreatifitas dan inovatif para guru penjas dalam menggunakan model pembelajaran. Guru penjas selalu menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya secara terus menerus tanpa berpikir untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif,sehingga banyak siswa merasa jemu dan bosan. Banyak guru-guru penjas yang masih menggunakan proses pembelajaran konvensional sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Sering dijumpai mereka menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja dan menggunakan lapangan di lingkungan sekolah tanpa mencoba hal yang baru dengan pengembangan model pembelajaran yang telah dimodifikasi.

Dampak dari kurangnya pengembangan model pembelajaran penjas tentunya juga berdampak pada metode dan strategi pembelajaran di lapangan. Proses pembelajaran penjas harus didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti alat-alat olahraga dan lapangan sebagai sumber belajar pembelajaran penjas. Jika salah satu diantaranya kurang memadai baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya maka sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran teknik dasar sepakbola.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui materi pembelajaran Aktivitas Pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Hasil Belajar**

 Untuk mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, guru harus menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Sri Anitah W dkk (2008:2.3) mengemukakan bahwa :

 Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa, tetapi esensi dan hakikatnya harus dipahami oleh guru agar dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar yang efektif.

 Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Gagne (1985) dalam Sri Anitah W dkk (2008:1.3), belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2009:13), belajar merupakan komponen vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, Sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimyati & Mudijono (1996) dalam Syaiful Sagala (2009:13) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami oleh siswa dan pendidik, baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

 Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh orang yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan.Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir peningkatan kemampuan menggiring bola siswa melaluimateri aktivitas pengembangan pembelajaran kelincahan digambarkan sebagai berikut:

* Hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola belum mencapai KKM
* Proses belajar mengajar masih dilakukan secara konvensional

**Kondisi Awal**

**Tindakan yang harus dilakukan**

Penerapan Pembelajaran Kelincahan

**Kondisi Akhir**

* Kemampuan menggiring bolapada permainan sepakbola meningkat

**Gmbar 2.8** Desain Kerangka Pikir

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas *(Classroom Action Research and development)* yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola murid kelas VISD Negeri Barayya II Makassar.Dadang Yudhistira (2013:55) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, guru sebagai peneliti secara bersama-sama melakukan penelitian tindakan untuk tujuan meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran (proses dan hasil) secara optimal.

 Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipasif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompetisi, dan situasi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kelincahan

 Kelincahan atau yang sering dikenal dengan istilah *agilty* adalah komponen penting yang dibutuhkan oleh hampir seluruh cabang olahraga, khususnya sepakbola.Bagi anak, kelincahan merupakan komponen kesegaran jasmani yang harus dimiliki.Pembelajaran kelincahan ini bertujuan untuk meningkatkan kelincahan seseorang sehingga mereka mampu untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya. Dengan kondisi yang seperti itu, pembelajaran akan menjadi lebih optimal.

2. Hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar.

 Hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan proses belajar melalui metode pembelajaran kelincahan, karena hasil belajar dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang murid dalam kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar mencakup tiga ranah: kognitif berupa tes tulis dan tes siklus, psikomotor berupa kriteria penilaian (pengamatan), dan afektif berupa penilaian sikap murid. Dengan demikian, jika pencapaian hasil belajar kemampuan menggiring bola itu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar itu aktif.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Teknik tes**

 Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengupulkan data guna untuk mengukur hasil kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan.

 Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan murid yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat dan intelegensi seseorang.Tes yang diberikan berupa tes tulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh murid.

 Dari hasil tes tertulis murid atau pekerjaan yang telah diselesaikannya kemudian diperiksa oleh guru dan akan diperoleh hasil dari tes tulis tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

1. **Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

 Kegiatan observasi yang dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui materipembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran kemampuan menggiring bola dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode pembelajaran kelincahan.

1. **Teknik Dokumentasi**

 Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan menggiring bola murid kelas VISD Negeri Barayya II Makassar.Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

* + - 1. Teknik tes

 Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengupulkan data guna untuk mengukur hasil kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, Tes yang diberikan berupa praktek dan tertulis.

 Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan hasil belajar, bakat dan intelegensi seseorang.Tes yang diberikan berupa tes tulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa.

 Dari hasil tes tertulis siswa atau pekerjaan yang telah diselesaikannya kemudian diperiksa oleh guru dan akan diperoleh hasil dari tes tulis tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

* + - 1. Teknik Observasi

 Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

 Kegiatan observasi yang dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola melaluipembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola dan partisipasi siswa dalam kerjasama dalam kelompok.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

 Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menggiring bola melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola murid kelas VISD Negeri Barayya II Makassar, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil tes kemampuan menggiring bola pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi.Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

 Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan,kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu dan perkelompok dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing murid.

 Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar murid diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes untuk kerja (psikomotor):

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ---------------------------------- X 50

Jumlah skor maksimal

2. Pengamatan sikap (Afektif)

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ---------------------------------- X 30

Jumlah skor maksimal

3. Tes siklus/*embedded test* (kognitif) :

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ---------------------------------- X 20

Jumlah skor maksimal

4. Nilai akhir yang diperoleh murid :

Nilai tes psikomotor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif

**Sumber :** Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian & Pengembangan Pusat Kurikulum 2010

 Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar.Kemudian hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid SD Negeri Barayya II Makassar**

|  |  |
| --- | --- |
|  **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** |
|  ≥ 70,00 | Tuntas |
| < 70,00 | TidakTuntas |

**Sumber: Kurikulum SD Negeri Barayya II Makassar 2015/2016**

**Tabel 3.2 Teknik Kualifikasi Penilaian Pedoman Konversi Skala-5**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat penguasaan (%)** | **Hasil Penilaian** |
| **Nilai** | **Kualifikasi** |
|  80 ke atas |  A | Sangat memuaskan |
|  70 - 79 |  B |  Memuaskan |
|  60 - 69 |  C |  Cukup |
|  50 - 59 |  D |  Kurang |
|  49 ke bawah |  E |  Sangat kurang |

**Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009**

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Analisia Data Penelitian**

**Data awal proses kemampuan menggiring bola murid kelas VI SD Negeri BarayyaII Makassar**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengambilan survei atau data awal murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar untuk mengetahui keadaan yang terjadi di dalam kelas sebelum memberikan tindakan yang akan diberikan oleh peneliti.

 Berikut adalah data awal kemampuan menggiring bola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar sebelum melakukan penelitian.

**Tabel 4.1** Data Awal Ketuntasan Belajar Murid Kelas VI

SD Negeri II Barayya Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 21 | 80,77 |
| 70 – 100 | Tuntas | 5 | 19,23 |
|  | Jumlah | 26 | 100 |

**Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid**

 Berdasarkan tabel di atas, jumlah murid yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 5 orang dengan persentase 19,23% dan 21 murid dengan persentase 80,77% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

 Data awal kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

**Gambar 4.1** Data awal kemampuan menggiring bola.

Berdasarkan gambaran data awalkemampuan menggiring bola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan murid belum menunjukkan kemampuan menggiring bola yang baik.21 murid dengan persentase 80,77% dinyatakan belum tuntas dan 5 murid dengan persentase 19,23% sudah termasuk dalam kategori tuntas.

 Dari data awal diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola murid kelas VI SDNegeri Barayya II Makassar melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklusyang terdiri dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi.

**3. Deskripsi hasil belajar siklus I**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan dasar menggiring bolapada permainan sepakbola melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan dalam meningkatkan hasil belajar kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**

 Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan.
2. Menyusun format observasi aktivitas guru dan murid.
3. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
4. Membuat tes penilaian hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan.

**b. Pelaksanaan**

 Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak empat ( 3 ) kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar menggiring bola melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola.Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (4x30 menit). Kegiatanyang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 20 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbolapada siklus I, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku, dan rambut, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis pembelajaran kelincahan yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola.Kemudian guru menginstruksikan kepada murid berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah semua murid berkumpul kemudian guru memberikan contoh kepada murid aktivitas pembelajaran kelincahan (lari hilir mudik) yang akan dilakukan. Dengan menggunakan 3 aktivitas pembelajaran kelincahan yaitu : 1.lari hilir mudik memindahkan benda. 2.Kotak Bor Tes. 3.Kelincahan kerucut atau Bor kompasSelama 60 menit, setiap pembelajaran berdurasi 20 menit. Pada saat melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, murid-murid masih ribut dan susah diatur karena masih saling menggangu, selain itu murid masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Setelah guru menegur murid yang membuat keributan dan memberi arahan dan motivasi kepada murid-murid yang kurang bersungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran, guru menginstrusikan untuk melanjutkan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah murid dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama murid serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid.

**c. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kelincahan yang akan dilakukan.

 Hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes dengan materi menggiring bola pada permainan sepakbolamelaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada murid yang kurang bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih kurang partisipasi dan perhatian murid dalam pembelajaran dimana murid cenderung bermain-main dan ribut, disamping itu juga masih banyaknya murid yang memperhatikan aktivitas diluar yang mengganggu jalannya pembelajaran.Hal ini terlihat karena masih ada murid yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, dalam hal ini lari hilir mudik.

 Pada kegiatan akhir, dimana murid masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal itu terlihat karena murid masih kurang dalam mengangkat tangan ketika guru meminta murid yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah murid terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi.

**d. Hasil belajar pada siklus I**

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi menggiring bola melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas VI**

**SD Negeri II Barayya Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 - 69 | Tidak Tuntas | 11 | 42,30 |
| 70 - 100 | Tuntas | 15 | 57,70 |
|  | Jumlah | 26 | 100 |

**Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Ketuntasan belajar murid kelas VI siklus I**

 Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 15 murid dengan persentase 57,70% sudah dalam ketegori tuntas dan 11 murid dengan persentase 42,30% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

**e. Refleksi**

 Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, murid mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah durumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

1. Masih ada murid yang bermain-main bahkan bercerita dengan temannya walaupun ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran murid masih kurang bersungguh-sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Murid masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal. Oleh karena itu,diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

**4. Deskripsi hasil belajar siklus II**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II kemampuan dasar menggiring bolapada permainan sepakbola melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan dalam meningkatkan hasil belajar kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Perencanaan**

 Perencanaan pada siklus II sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini dengan berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I sehingga merumuskan rencana tindakan pada siklus II, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan demi perbaikan atas apa yang dilakukan pada siklus I, meliputi :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
2. Menyusun format observasi aktivitas guru dan murid.
3. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
4. Membuat tes penilaian hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui pembelajaran kelincahan.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajaran menggiring bola melalui materi pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola.Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (4x30 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 20menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui materi aktifitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola pada siklus II, yaitu : 1).Berbaris dilapangan, 2).Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3).Mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku, dan rambut, 4).Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5).Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6).Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7)Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8)Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis pembelajaran kelincahan yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola.Kemudian guru menginstruksikan kepada murid berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah semua murid berkumpul kemudian guru memberikan contoh kepada murid aktivitas pembelajaran kelincahan yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 aktivitas pembelajaran kelincahan yaitu: 1.lari hilir mudik memindahkan benda, 2.Kotak Bor Tes, 3.Kelincahan Kerucut atau Bor tes selama 60 menit, setiap pembelajaran berdurasi 20 menit. Pada saat melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan pada siklus II ini, tampak murid-murid sudah mulai menerima apa yang di instruksikan oleh guru, selain itu murid sudah tidak ragu lagi melakukan gerakan-gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan.

3) Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 20 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah murid dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama murid serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid.

**c. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutakan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kelincahan yang akan dilakukan.

 Hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes dengan materi menggiring bola pada permainan sepakbola melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal murid sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan kemudian saat masuk di pembelajaran inti semua murid sudah aktif dalam proses pembelajaran dan perhatian murid dalam pembelajaran dimana murid sudah serius dan tidak bermain-main lagi ketika aktivitas pembelajaran kelincahan dilakukan.Hal ini ditandai dengan kurangnya murid yang meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan murid sudah tidak bingung dalam melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan dengan teman dalam kelompoknya, dalam hal ini aktivitas pembelajaran kelincahan yang dimaksud adalah lari hilir mudik.

 Pada kegiatan akhir aktivitas murid juga sudah mulai tampak baik dimana dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, murid secara keseluruhan mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika guru meminta murid yang bisa memperagakan secara singkat tentang materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai barulah murid terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi.

**d. Hasil belajar siklus II**

 Kegiatan yang telah dilakukan pada siklusII adalah penyajian materi menggiring bola melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas VISD Negeri Barayya II Makassar Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 7,70 |
| 70 – 100 | Tuntas | 24 | 92,30 |
|  | Jumlah | 26 | 100 |

**Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Ketuntasan belajar murid kelas VI siklus II**

 Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 24 murid dengan persentase 92,30% sudah dalam ketegori tuntas dan 2 murid dengan persentase 7,70% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

**e. Refleksi**

 Refleksi pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I dan upaya yang dilakukan pada murid mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagaiberikut :

1. Sudah tidak ditemukan lagi murid yang bermain-main bahkan bercerita dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
2. Dalam proses pembelajaran murid sudah bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.
3. Murid sudah tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan bisa dilakukan semaksimal mungkin.

**5. Perbandingan hasil belajar murid siklus I dan siklus II**

 Peningkatan hasil belajar murid pada siklus I mencapai rata rata 71,5**(Lampiran2)**, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,34 **(Lampiran3)**.Untuk lebih jelasnya mengenai peningktan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4DeskripsiKetuntasan Belajar Murid Kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Frekuensi** | **Persentase****(%)** | **Frekuensi** | **Persentase****(%)** |
| 1. | < 70,00 | Tidak Tuntas | 11 | 42,30 | 2 | 7,70 |
| 2. | > 70,00 | Tuntas | 15 | 57,70 | 24 | 92,30 |
| Jumlah | 26 | 100 | 26 | 100 |

**Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II**

 Untuk lebih jelasnya perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar kemampuan menggiring bola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.4 Ketuntasan belajar murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar Siklus I dan Siklus II**

 Dari gambar di atas tampak bahwa dari 26 murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar yang menjadi subyek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan,untuk kategori tuntas sebesar 57,70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 92,30% pada siklus II untuk materi kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.
2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan,untuk kategori tidak tuntassebesar 42,30% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 7,70% pada siklus II.

 Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah murid yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 15 orang atau 57,70% pada siklus I, proses ketuntasan terjadi dalam 3 kali pertemuan proses pembelajaran dengan materi yang sama, begitu juga pada siklus II mengalami ketuntasan 92,30% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 92,30% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori memuaskan.

 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang kemampuan menggiring bola melalui materipembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap murid 78,34 dengan standar KKM 70 dan nilai ketuntasan seluruh murid 92,30% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**6. Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran**

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang Diamati** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Rerata** | **%** | **Rerata** | **%** |
| 1 | Guru memeriksa kesiapan siswa, memberikan instruksi untuk berbaris | 3.00 | 75.00 | 3.67 | 91.67 |
| 2 | Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran | 3.67 | 91.67 | 3.67 | 91.67 |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa | 3.33 | 83.33 | 3.67 | 91.67 |
| 4 | Guru menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga) | 2.67 | 66.67 | 3.33 | 83.33 |
| 5 | Guru menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran | 3.00 | 75.00 | 3.67 | 91.67 |
| 6 | Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal | 3.00 | 75.00 | 3.33 | 83.33 |
| 7 | Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis pembelajaran kelincahan yang digunakan dalam pembelajaran | 3.00 | 75.00 | 3.67 | 91.67 |
| 8 | Guru memimpin pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti | 2.67 | 66.67 | 3.33 | 83.33 |
| 9 | Guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar mengenai kemampuan dasar menggiring bola) | 3.33 | 83.33 | 3.67 | 91.67 |
| 10 | Gurumemberikan contoh sebelum siswa melakukan | 3.33 | 83.33 | 4.00 | 100.00 |
| 11 | Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan (lari hilir mudik) | 3.33 | 83.33 | 3.67 | 91.67 |
| 12 | Guru memberikan penjelasan tentang materi yang telah dilakukan | 3.00 | 75.00 | 3.33 | 83.33 |
| 13 | Guru menyimpulkandan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan | 3.67 | 91.67 | 3.67 | 91.67 |
| 14 | Guru memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi | 3.33 | 83.33 | 3.67 | 91.67 |
| 15 | Guru memberikan pesan-pesan moral | 3.33 | 83.33 | 3.67 | 91.67 |
|  | **Jumlah** | **48** | **1192** | **54** | **1350** |
|  | **Rata-rata** | **3,17** | **79,44** | **3,6** | **90** |

 Untuk lebih jelasnya, data observasi hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus IIdapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.5 Presentase hasil observasi guru siklus I dan siklus II**

 Diagram diatas menunjukkan bahwa observasi kegiatan pembelajaran guru pada proses pelaksanaan pembelajaran di **Siklus I**melaluimateri pembelajaran aktivitas pengembangan kelincahan yang diterapkan, aktivitas guru dengan kompenen yang diamati :

1. Guru memeriksa kesiapan siswa, memberikan intruksi untuk berbaris, dengan persentase 75% dan serata 3.
2. Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, dengan persentas 91,67% dan rerata 3,67.
3. Guru mengecek kehadiran siswa, dengan persentase 83,33% dan rerata 3,33.
4. Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap (olahraga), dengan persentase 66,67% dan rerata 2,67.
5. Guru mengimformasikan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase 75% dan rerata 3.
6. Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, dengan pesentase 75% dan rerata 3.
7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen sesuai jenis pembelajaran kelincahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase 75% dan rerata 3.
8. Guru memimpin pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, dengan persentase 66,67% dan rerata 2,67.
9. Guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar mengenai kemampuan menggiring bola), dengan persentase 83,33% dan rerata 3,33.
10. Guru memberikan contoh sebelum siswa melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 83,33% dan rerata 3,33.
11. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase sebanyak 83,33% dan rerata 3,33.
12. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang telah dilakukan, dengan persentase 75% dan rerata 3.
13. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
14. Guru memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi, dengan persentase 83,33% dengan rerata 3,33, dan
15. Guru memberikan pesan-pesan moral, dengan persentase 83,33% dan rerata 3,33.

 Sedangkan pada **siklus ke II**, proses observasi kegiatan pembelajaran guru pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dengan pedoman observasi yang serupa dengan pedoman observasi pada siklus I dinyatakan berdasarkan tiap komponen :

1. Guru memeriksa kesiapan siswa, memberikan intruksi untuk berbaris, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
2. Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
3. Guru mengecek kehadiran siswa, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
4. Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap (olahraga), dengan persentase 83,33% dan rerata 3,33.
5. Guru menginformasikan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
6. Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, dengan pesentase 83,33%, dan rerata 3,33.
7. Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai jenis pembelajaran kelincahan yang digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
8. Guru memimpin pemanasan yang beeorientasi pada kegiatan inti, dengan persentase 83,33%, dan rerata 3,33.
9. Guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar mengenai kemampuan menggiring bola), dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
10. Guru memberikan contoh sebelum siswa melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 100% dan rerata 4.
11. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
12. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang telah dilakukan, dengan persentase 83,33% dan rerata 3,33.
13. Guru menyimpulkan dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67.
14. Guru memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi, dengan persentase 91,67% dan rerata 3,67, dan
15. Guru memberikan pesan-pesan moral, dengan persentase 91,67 % dan rerata 3,67.

 Berdasarkan uraian tentang data kegiatan pembelajaran guru pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui pembelajaran kelincahanpada pelaksanaan penelitian tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa semua komponen yang diamati dalam pelaksanaan observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**7. Deskripsi data hasil pengamatan aktivitas murid dalam proses pembelajaran**

**Tabel 4.6** Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang Diamati** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Rerata** | **%** | **Rerata** | **%** |
| 1 | 5 menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir di lapangan | 2.5 | 62.8 | 3.4 | 84.25 |
| 2 | Siswa baris dilapangan dengan tertib | 2.8 | 69.7 | 3.2 | 80.42 |
| 3 | Siswa berdoa dengan seksama | 2.8 | 70.3 | 3.2 | 80.33 |
| 4 | Siswa berpakaian lengkap (olahraga) | 2.8 | 68.9 | 3.1 | 78.42 |
| 5 | Siswa melakukan pemanasan dengan semangat | 2.7 | 68.7 | 3.4 | 85.17 |
| 6 | Siswa bergabung dengan teman kelompoknya sesuai arahan guru | 2.6 | 64.8 | 3.3 | 82.83 |
| 7 | Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran | 2.6 | 64.8 | 3.2 | 79.08 |
| 8 | Siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan contoh | 2.9 | 72.4 | 3.3 | 83.17 |
| 9 | Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru | 2.7 | 67.5 | 3.3 | 81.75 |
| 10 | Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan | 2.7 | 67.1 | 3.3 | 81.67 |
| 11 | Siswa melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan (lari hilir mudik) | 2.7 | 67.8 | 3.3 | 82.42 |
| 12 | Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan | 2.7 | 67.2 | 3.4 | 83.92 |
| 13 | Siswa memeperhatikan guru menyimpulkan materi dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan | 2.9 | 72.7 | 3.3 | 83.42 |
| 14 | Siswa yang berprestasi mendapat penghargaan dari guru | 2.8 | 68.8 | 3.2 | 80.50 |
| 15 | Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran | 2.7 | 66.3 | 3.4 | 85.92 |
| 16 | Siswa menyimak pesan-pesan moral dari guru | 2.8 | 68.9 | 3.4 | 84.58 |
|  | **Jumlah** | **442** | **1089** | **53** | **1318** |
|  | **Rata-rata** | **2.7** | **68** | **3.3** | **82.4** |

 Untuk lebih jelasnya, data observasi hasil pengamatan aktivitas murid pada siklus I dan siklus IIdapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.6** Presentase hasil observasi murid siklus I dan siklus II

 Diagram diatas menunjukkan bahwa observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran di siklus I melalui materi pembelajaran kelincahanyang diterapkan, aktivitas murid dengan komponen yang diamati :

1. 5 menit sebelum jam pelajaran murid sudah hadir di lapangan, dengan persentase 62,8% dan rerata 2,5.
2. Siswa baris dilapangan dengan tertib, dengan persentase 69,7% dan rerata 2,8.
3. Siswa berdoa dengan seksama, dengan persentase 70,3% dan rerata 2,8.
4. Siswa berpakaian lengkap (olahraga), dengan persentase 68,9% dan rerata 2,8.
5. Siswa melakukan pemanasan dengan semangat, dengan persentase 68,7%, dengan rerata 2,7.
6. Siswa bergabung dengan teman kelompoknya sesuai arahan dari guru, dengan persentase 64,8% dan rerata 2,6.
7. Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran, dengan persentase 64,8% dan rerata 2,6.
8. Siswamemperhatikan guru yang sedang memberi contoh, dengan persentase 72,4% dan rerata 2,9.
9. Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai intruksi guru, dengan persentase 67,5% dan rerata 2,7.
10. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan dengan persentase 67,1% dan rerata 2,7.
11. Siswa melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 67,8% dan rerata 2,7.
12. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan, dengan persentase 67,2%, dan rerata 2,7.
13. Siswa memperhatikan guru menyimpulkan materi dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 72,7% dan rerata 2,9.
14. Siswa yang berprestasi mendapat penghargaan dari guru, dengan persentase 68,8% dan rerata 2,8.
15. Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran, dengan persentase 66,3% dan rerata 2,7 dan
16. Siswa menyimak pesan-pesan moral dari guru, dengan persentase 68,9%, dan rerata 2,8.

 Sedangkan pada siklus II, proses observasi aktivitas murid dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dengan pedoman observasi yang serupa dengan pedoman observasi pada siklus I dinyatakan berdasarkan tiap komponen :

1. 5 menit sebelum jam pelajaran murid sudah hadir di lapangan, dengan persentase 84,25% dan rerata 3,4.
2. Siswa baris dilapangan dengan tertib, dengan persentase 80,42% rerata 3,2.
3. Siswa berdoa dengan seksama, dengan persentase 80,33% dan rerata 3,2.
4. Siswa berpakaian lengkap (olahraga), dengan persentase 78,42% rerata 3,1.
5. Siswa melakukan pemanasan dengan semangat, dengan persentase 85,17%, dengan rerata 3,4.
6. Siswa bergabung dengan teman kelompoknya sesuai arahan dari guru, dengan persentase 82,83% dan rerata 3,3.
7. Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran, dengan persentase 79,08% dan rerata 3,2.
8. Siswamemperhatikan guru yang sedang memberi contoh, dengan persentase 83,27% dan rerata 3,3.
9. Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai intruksi guru, dengan persentase 81,75% dan rerata 3,3.
10. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan dengan persentase 81,67% dan rerata 3,3.
11. Siswa melakukan aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 82,42% dan rerata 3,3.
12. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan, dengan persentase 83,92%, dan rerata 3,4.
13. Siswa memperhatikan guru menyimpulkan materi dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan gerakan dalam aktivitas pembelajaran kelincahan, dengan persentase 83,42% dan rerata 3,3.
14. Siswa yang berprestasi mendapat penghargaan dari guru, dengan persentase 80,50% dan rerata 3,2.
15. Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran, dengan persentase 85,92% dan rerata 3,4 dan
16. Siswa menyimak pesan-pesan moral dari guru, dengan persentase 84,58%, dan rerata 3,4.

 Berdasarkan uraian tentang data observasi aktivitas murid pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui materi pembelajaran kelincahan pada pelaksanaan penelitian tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa semua komponen yang diamati dalam pelaksanaan observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan itu dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kelincahan yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Pada Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) pada murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : PenerapanPembelajaran Kelincahan dapat Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola Murid Kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar.

 Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar, dimana pada siklus I presentase kelulusan murid kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar sebesar 57,70%, dan meningkat pada siklus II dengan presesntase kelulusan sebesar 92,30%.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran kelincahan dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi menggiring bola pada permainan sepakbola, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran kelincahan sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.
2. Bagi murid, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran kelincahan ini dengan mengkaji pembelajaran secara lebih dalam lagi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

SyPuji Syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan, dengan judul: UpayaMeningkatkan Kemampuan Menggiring Bola melalui materi Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Kelincahan pada Permainan Sepakbola Murid Kelas VI SD Negeri Barayya II Makassar.

 Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun demikian, berkat keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Suwardi, M.Pd. dan Dr. Imam Suyudi, M.Pd. selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu : Dr.Sudirman, M.Pd. Dan Dr. H.DjenDjalal, M.Pd yang banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yang telah memberikan kemudahan kepada penulisan, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

 Terima kasih, penulis ucapkan kepada, Rahmad Hidayat, Farid Chaeruddin, Abu Bakar, Aswar, Muh Hidayat Nur, Rulli Hasbu, Rahmad Darmawan dan rekan-rekan lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam perkuliahan, dan penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan guru SD Negeri Barayya II Makassar yang turut membantu dalam penelitian ini.

 Terwujudnya tesis ini juga atas doa, dorongan, dan restu keluarga. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada Ayahanda Muh.Gurdy,B.SH. dan Ibunda tercinta Hj. Nurhaeni dan tak lup juga Istri dan AnakkuTercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pendidikan sampai selesainya penulisan tesis ini.

 Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Makassar,

Juni 2016 Heriadi B

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Hadiqie,Zidane Muhdhor.2013.*Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional.*\_\_\_\_: Kata Pena.

Alma, Buchari. 2008. Manajemen Corporate dan Strategi Pemanasan Jasa Pendidikan*.*\_\_\_\_: Alfabeta.

Arifin,Zainal.2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : Rosda .

Cook, Malcolm.2013 *Drills Sepak Bola Untuk Pemain Muda.*Jakarta : PT Indeks.

Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda,Miftahul.2015. Cooperative Learning.Yogyakarta. \_\_\_\_:Pustaka Pelajar.

Ihsan,Andi,dkk.2011.ManajemenPendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.Makassar:Badan Penerbit UNM.

Isjoni. 2014. *Cooperatif Learning.* Bandung: Alfabeta.

Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung : PT Refika Aditama.

Kusmawati, Mia. 2008. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.

Luxbacher, Joseph A. 2011. *Sepak Bola edisi kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ma’u. Mellius & J.Santoso. 2014. *Tehnik Dasar Bermain Sepak Bola*.Yokyakata : Cakrawala.

Mattone, Abdul Hamid. 2010. *Diktat Dasar-Dasar Pendidikan.* Makassar : Tim Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Minarsih, Tri dkk. 2010. *Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya.*Departemen Pendidikan Nasional.

Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.*

Rosdiani, Dini. 2012. Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

……………….. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesioalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suwandi dkk. 2010. *Penjasorkes 4*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Taniredja,Tukiran.2010. *Penelitian Tindakan Kelas PTK.*Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta \_\_\_\_:

Wahjoedi. 2001. *Landasan EValuasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

Wiriaatmadja,Rochiati.2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas:*Bandung : PT.Rosdakarya.